

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BACAAN
PADA SISWA KELAS III SD**

Diah Pujasari¹, Asep Samsudin²

^{1,2}Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi Cimahi

¹diahpujasari@gmail.com, ²asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id,

ABSTRACT

This research objective is to improve the ability of reading comprehension toward reading text on the students of third grade at Terang Nusantara Elementary School by using the scramble learning model. The subjects were 17 students in class III C Terang Nusantara Elementary School. This study utilizes Mixed Methods with a Sequential Explanatory design. Sources of data obtained were quantitative data and qualitative data. Quantitative data collection techniques were carried out using the Pretest-Posttest, while qualitative data were obtained using student response questionnaires and observation sheets. The pretest score was 68.32 before applying the scramble learning model. Furthermore, the average posttest score was 82.9 after using the scramble model. Based on the results of the N-gain test, a score of $g = 0.56$ was obtained in the moderate category. The N-gain effectiveness percentage score of 56.22% indicates a fairly effective interpretation. Based on the results of the study, it can be concluded that the applying of scramble learning model to improve reading comprehension skills of reading texts on third grade students at Terang Nusantara Elementary School is quite effective.

Keywords: reading comprehension ability, scramble model, third grade students, reading text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pemahaman teks bacaan pada siswa kelas III SD Terang Nusantara dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas III C SD Terang Nusantara yang berjumlah 17 siswa. Penelitian ini menggunakan *Mixed Methods* dengan desain *Sequential Explanatory*. Sumber data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *Pretest- Posttest*, sedangkan data kualitatif diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa dan lembar observasi. Sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* hasil rata-rata nilai siswa (*pretest*) adalah 63,82. Selanjutnya hasil nilai rata-rata tes (*post test*) kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks bacaan setelah menggunakan model *scramble* adalah 82,9. Berdasarkan hasil uji N-gain diperoleh $score\ g = 0,56$ dengan kategori sedang. Dilihat dari persentase efektivitas N-gain diperoleh $score\ 56,22\%$ dengan tafsiran cukup efektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas III SD Terang Nusantara cukup efektif untuk digunakan.

Kata Kunci: kemampuan membaca pemahaman, model *scramble*, siswa kelas III, teks bacaan.

A. Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam semua jenjang pendidikan adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Pada jenjang pendidikan dasar, pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting. Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa sangat penting, diantaranya adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kebutuhan dasar yang perlu dimiliki oleh siswa, karena sebagian informasi yang disajikan dalam bentuk tertulis hanya dapat diperoleh melalui membaca. Siswa yang memiliki hambatan dalam membaca akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan secara tertulis.

Membaca menurut Tarigan dalam (Perkasha, 2020) adalah suatu proses yang dilakukan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kegiatan membaca dimulai dengan dasar pengenalan tulisan dan bunyi

yang kemudian merekognisi morfem, kata, identifikasi struktur gramatikal, kalimat lalu teks (Puspita & ` , 2018).

Keterampilan membaca menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dalam segala aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Menurut (Kusmawati et al., 2021) membaca bukan hanya merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari namun berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan berbahasa seseorang. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut bukan sekedar mampu melafalkan kata atau kalimat, namun siswa juga dituntut memahami isi dari teks bacaan tersebut. Banyak siswa yang mampu membaca dengan lancar isi teks bacaan, namun tidak mampu memahami isi bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan membaca yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Menurut (Nurhidayah et al., 2017), membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami bacaan. Melalui kegiatan membaca pemahaman diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai informasi secara reseptif.

Teks menurut Bell dalam (Wibisono, 2019) merupakan suatu hasil rangkaian ekspresi *linguistic* terstruktur yang membentuk kesatuan utuh dan suatu produk formal pilihan dari sistem tema tata bahasa yang membawa arti semantic dari preposisi melalui kalimat yang dihubungkan dengan cara kohesi. Sedangkan Teks bacaan menurut (Shofiah, 2017) merupakan media komunikasi antara penulis dan pembaca, namun komunikasi tersebut akan berhasil dengan baik apabila pembaca dapat mengartikan kosakata sesuai dengan maksud penulis, artinya siswa harus terlebih dahulu memahami makna kosakata sebelum mereka membangun pemahaman tentang isi teks bacaan

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan di SD Terang Nusantara pada Jumat 4 November 2022 diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas III C SD Terang Nusantara masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari 17 siswa terdapat 8 siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat baca siswa dan ketrampilan guru dalam

menggunakan model atau strategi pembelajaran yang tepat. Dari hasil test dan pengamatan yang menjadi permasalahan adalah ketika siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan siswa tidak memahami isi teks bacaan sehingga siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dan harus membuka kembali teks bacaan yang dibacanya tersebut. Siswa juga masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali isi teks bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas III C SD Terang Nusantara masih kurang optimal dan perlu ditingkatkan. Guna mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi dan kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat serta mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru perlu melakukan tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Menurut Bongrath dalam (Saroh & Damaianti, 2016) konsistensi guru dalam pelatihan dan pemilihan kegiatan yang terdapat dalam kurikulum membaca berkontribusi dalam pemahaman

membaca siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Rahim dalam (Saroh & Damaianti, 2016) yang menyatakan bahwa faktor metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru turut mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Guru adalah aktor utama yang menjadi kunci keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu menurut (Samsudin, 2012) kemampuan guru dalam merencanakan dan memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai menjadi keharusan. Seorang guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, kritis, efektif, inovatif serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran membaca *scramble*. Model pembelajaran *scramble* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. *Scramble* adalah metode pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf (Ilhami, 2020). Menurut

Soeparno dalam (Marlini & Simatupang, 2017), beberapa model *scramble* yang dikenal adalah (1) *scramble* kata, (2) *scramble* kalimat, (3) *scramble* paragraf dan (d) *scramble* bahan bacaan. Menurut Lauglin dan Andrew dalam (Saroh & Damaianti, 2016) model pembelajaran *scramble* ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa karena memperkuat memori visual mereka pada kata dan membantu mereka untuk mengeja kata yang ingin mereka tulis. Langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran *scramble* menurut Bahri (Sumira et al., 2018) adalah sebagai berikut (1) guru menyiapkan sebuah wacana, mengeluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat, (2) guru membuat kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak sesuai materi bahan ajar teks bacaan yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal, (3) siswa dalam kelompoknya masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang tepat, jawaban telah diacak terlebih dahulu sebelumnya, (4) siswa harus mampu menyusun jawaban sesuai dengan

waktu yang telah ditentukan oleh guru, (5) setelah mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.

Adapun tujuan peneliti menggunakan model pembelajaran *scramble* adalah sebagai alternatif dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dikelasnya, model pembelajaran ini juga diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Siswa Kelas III SD."

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode penelitian menurut (Fitri & Haryanti, 2020) merupakan tata cara dalam melakukan suatu penelitian yang akan dilaksanakan yang mengacu pada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *mixed method*

atau disebut juga sebagai metode kombinasi. Menurut Creswell dalam (Subagyo, 2020) metode *mixed method* atau disebut juga sebagai metode campuran atau metode kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan dan menghubungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif yang dianalisis secara persuasif dan teliti. Desain penelitian yang digunakan adalah *sequential explanatory*. Menurut Sugiyono dalam (Mustaqim, 2016) pada desain *sequential explanatory* peneliti memulai penelitiannya menggunakan metode kuantitatif terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan kualitatif secara berurutan.

Penelitian ini dilakukan di SD Terang Nusantara yang berlokasi di Jl. Jamika no 88, Bandung. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah kelas III C SD Terang Nusantara yang berjumlah 17 siswa, yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4-11 November 2022.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument tes dan

nontes. Tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif. Dalam pelaksanaan tes dilakukan sebanyak dua kali, sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dilakukan *pretest* terlebih dahulu. Setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui hasil penelitian maka dilakukan *posttest* guna mengetahui keefektifan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk memperoleh data kualitatif digunakan instrument nontes, yaitu data hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Data kuantitatif berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari jawaban siswa akan dianalisis dengan menggunakan program Ms.Excel dengan rumus *N-gain score*, sedangkan data kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan analisis konten dan dihubungkan dengan kajian teori. Menurut (Guntara, 2021) *N-gain Score* merupakan perbandingan antara rerata gain yang diperoleh dengan rerata maksimum yang mungkin ($\text{Gain} = \text{skor post test} - \text{skor pre test}$).

Berikut merupakan rumus *N-gain score* menurut Hake dalam (Yani & Misbah, 2021) untuk mengukur efektivitas :

$$(g) = \frac{(Sp_{\text{post}}) - (Sp_{\text{pre}})}{(Sm_{\text{maks}}) - (Sp_{\text{pre}})}$$

Keterangan :

(g) = rata-rata gain ternormalisasi

Sp_{post} = nilai *post test*

Sp_{pre} = nilai *pre test*

Sm_{maks} = nilai maksimal

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana proses penggunaan model *scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan siswa kelas III, peningkatan hasil belajar siswa serta tingkat efektivitas penggunaan model *scramble*.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar maka dilakukan kegiatan *pretest-posttest*. Pada pertemuan pertama sebelum pembelajaran menggunakan model *scramble* dilakukan, terlebih dahulu siswa diberikan tes awal (*pretest*). Kegiatan *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam memahami teks bacaan. Dalam pertemuan kedua dan ketiga hal yang

dilakukan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *scramble* dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan model pembelajaran ini dimulai dari fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, dilanjutkan dengan menyampaikan informasi, mengorganisir siswa dalam kelompok belajar, pelaksanaan kegiatan, evaluasi hingga fase terakhir memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil. Peneliti juga menggunakan media dan bahan ajar berupa media audio visual yang dapat menarik minat dan konsentrasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok belajar dengan tujuan agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi bersama-sama. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan. Sebelum pembelajaran dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami teks bacaan, sedangkan *posttest* diberikan setelah pembelajaran menggunakan model *scramble* dilakukan. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

Analisis yang digunakan dengan tujuan mengetahui tingkat efektivitas penggunaan model *scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas III SD Terang Nusantara, dilakukan dengan memenuhi keefektifan ketuntasan rata-rata sekolah, ketuntasan klasikal, dan peningkatan nilai (*N-gain* ternormalisasi).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria minimal ketuntasan belajar yang perlu dicapai siswa dalam setiap mata pelajaran. KKM. Pada kurikulum 2013 siswa dinyatakan berhasil jika telah mampu menguasai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penetapan KKM ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran yang berada dalam satuan pendidikan tersebut. Penetapan KKM merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa.

Penetapan KKM ini menurut siswa untuk mencapai batas atau standar angka yang telah ditentukan. Batas angka tersebut akan menjadi batas minimal yang harus dicapai siswa. Menurut (Muchlison, 2022) dengan adanya batas minimal maka akan diperoleh data mengenai persentase data siswa yang memenuhi KKM dan yang tidak memenuhi KKM, oleh karena itu penetapan KKM harus disesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada di sekolah tersebut. Penetapan KKM menurut Muin dalam (Muchlison, 2022) perlu ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan peningkatan kemampuan siswa.

Sebelum mengetahui hasil analisis peningkatan hasil belajar, maka perlu diketahui kriteria ketuntasan minimal (KKM) ketrampilan membaca pemahaman di SD Terang Nusantara. Berikut ini adalah tabel Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1 Kategorisasi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Terang Nusantara

Nilai	Kriteria
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan di SD Terang Nusantara adalah 70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai < 70 maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 70-100 dinyatakan tuntas.

Nilai Pretest-Post Test dan Ketuntasan Klasikal

Hasil test awal (*pretest*) sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* dan nilai tes akhir (*post test*) setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* tersaji dalam tabel di bawah ini :

. Tabel 1 Nilai rata-rata dan ketuntasan tes awal (*Pretest*) sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble*

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AKS	60	Tidak Tuntas
2	BK	75	Tuntas
3	BKA	70	Tuntas
4	CFUP	80	Tuntas
5	DR	75	Tuntas
6	ENJ	65	Tidak Tuntas
7	FAL	50	Tidak Tuntas
8	GGHN	65	Tidak Tuntas

9	JRP	80	Tuntas
10	JVA	75	Tuntas
11	MA	50	Tidak Tuntas
12	NCM	70	Tuntas
13	PVJ	70	Tuntas
14	SNTA	30	Tidak Tuntas
15	SAI	35	Tidak Tuntas
16	TO	40	Tidak Tuntas
17	YFR	70	Tuntas
	Rata-rata	62.35	

Tabel 3 Nilai rata-rata dan ketuntasan tes akhir (*Posttest*) membaca pemahaman setelah menggunakan model pembelajaran *scramble*

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AKS	80	Tuntas
2	BK	90	Tuntas
3	BKA	95	Tuntas
4	CFUP	95	Tuntas
5	DR	95	Tuntas
6	ENJ	85	Tuntas
7	FAL	70	Tuntas
8	GGHN	75	Tuntas
9	JRP	95	Tuntas
10	JVA	90	Tuntas
11	MA	70	Tuntas
12	NCM	85	Tuntas
13	PVJ	80	Tuntas

14	SNTA	65	Tidak Tuntas
15	SAI	65	Tidak Tuntas
16	TO	65	Tidak Tuntas
17	YFR	95	Tuntas
	Rata-rata	82.06	

Berdasarkan tabel 2 dan 3 diperoleh data nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* adalah 62,35 sehingga nilai rata-rata tersebut dapat diartikan kurang dari KKM. Sedangkan nilai rata-rata setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* mencapai 82,06 yang dapat diartikan bahwa nilai tersebut telah melebihi nilai KKM. Berikut tersaji data ketuntasan klasikal hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas III SD Terang Nusantara.

Tabel 4
Data Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Terang Nusantara

Tes	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
<i>Pretest</i>	70	59%	41%
<i>Posttest</i>	70	82%	18%

Peningkatan Nilai (N-gain Ternormalisasi)

Setelah menggunakan model pembelajaran *scramble*, maka dapat

diketahui N-gain ternormalisasi adalah 0.56 dan masuk dalam kategori sedang. Berikut merupakan data peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Terang Nusantara berdasarkan klasifikasi N-gain ternormalisasi

Tabel 5
Klasifikasi N-Gain Ternormalisasi

Keefisien gain ternormalisasi	Jumlah siswa	Persentase	Klasifikasi
$g < 0,3$	1	6%	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	11	65%	Sedang
$g \geq 0,7$	5	29%	Tinggi
Jumlah	17	100 %	
Rata-rata		0,56	sedang

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka dapat diketahui terdapat satu orang siswa yang masuk dalam klasifikasi rendah dengan nilai persentasi 6%, sebelas siswa yang berada pada klasifikasi sedang dengan nilai persentasi 65% dan lima siswa masuk dalam kategori tinggi persentase 29%. Dari semua data

yang telah diperoleh maka berikut merupakan rangkuman analisis mengenai *pretest*, *post test* dan hasil N-gain score kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas III SD Terang Nusantara tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Data analisis *pretest*, *post test* dan N-gain score

	pre-test	post-test	Post min pre	max min pre	n-gain score	%
Nilai rata-rata siswa (17)	62.35	82.06	19.71	37.65	0.56	56.09

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* adalah 62.35. Selanjutnya setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* dilakukan *post test* sebagai evaluasi, maka diperoleh nilai rata-rata adalah 82.06 dengan hasil uji N-gain 0.56 dan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan apabila dilihat berdasarkan persentase efektivitas N-gain diperoleh data 56.09 % dengan tafsiran cukup efektif. Data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa

kelas III SD Terang Nusantara. Fakta ini terlihat pada analisis N-Gain yang menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pretest* ke nilai *post test* setelah diberikan perlakuan model *scramble* pada pembelajaran membaca pemahaman teks bacaan.

Selain data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan hasil tes (*pre test* dan *post test*) yang telah dianalisis dan diuji, peneliti memperoleh data kualitatif berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dan siswa selama empat kali pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Terang Nusantara. Dari paparan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas III. *Scramble* sendiri menurut Shoimin dalam (Vidya, 2021) merupakan salah satu jenis permainan anak-anak untuk melatih, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan wawasan pemikiran kosakata. Pembelajaran dengan menggunakan model ini mampu

menarik perhatian siswa, suasana belajar menjadi sangat menyenangkan sehingga siswa menjadi antusias dalam menerima pelajaran. Model pembelajaran *scramble* ini menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman, dikarenakan model ini memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lainnya. Kelebihan model pembelajaran *scramble* menurut (Irwan, 2019) adalah mudah dan mampu memberikan semangat serta mampu menambah minat membaca siswa karena model pembelajaran ini didasarkan pada prinsip “bermain sambil belajar” yang sangat sesuai dengan usia perkembangan siswa kelas III sekolah dasar.

Menurut pendapat Lauglin dan Andrew (dalam Saroh dan Damaianti, 2016) model pembelajaran *scramble* juga dapat memperkuat memori visual siswa pada bacaan. Hal ini selaras juga dengan teori belajar didasarkan pada teori informasi yang dikemukakan oleh Gagne dalam (Warsita, 2018) yaitu sebagai berikut : (1) rangsangan yang telah diterima panca indera akan disalurkan oleh pusat syaraf dan diproses sebagai informasi, (2) informasi yang diperoleh

tersebut akan dipilih secara selektif, ada informasi yang akan disimpan dalam memori jangka pendek, ada yang akan disimpan dalam memori jangka panjang, dan ada informasi yang akan dibuang, (3) memori tersebut akan tercampur dengan memori yang ada sebelumnya dan dapat diungkap kembali setelah dilakukan pengolahan.

Maka berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya informasi yang diperoleh yang diterima, tidak semua informasi masuk ke dalam sistem saraf. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *scramble* menyusun paragraf menjadi teks bacaan yang utuh dengan asumsi bahwa susunan paragraf yang telah diacak susunannya akan membantu siswa dalam memahami makna setiap paragraf. Diharapkan dengan pemahaman yang dimiliki siswa informasi yang masuk akan lebih mudah untuk diungkap kembali setelah dilakukan pengolahan, sehingga siswa mampu menyusun kembali paragraf yang telah diacak menjadi teks bacaan yang logis dan bermakna.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, terdapat peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bacaan, hal ini dapat terlihat dari perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model *scramble*. Secara kuantitatif, hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *scramble* nilai rata-rata kelas adalah 62.35 namun setelah menggunakan model *scramble* terdapat peningkatan hasil belajar menjadi 82.06 dengan N-gain score 0.56 dan persentase efektivitas mencapai 56,09%, dan secara kualitatif terjadi perubahan sikap siswa, hal ini terlihat pada distribusi aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal persentase siswa yang tuntas mencapai 82% , sedangkan terdapat 18% siswa yang tidak tuntas. Untuk siswa yang tidak tuntas, maka peneliti berencana untuk melakukan analisis kembali penyebab ketidaktuntasan siswa tersebut dan melakukan remedial pembelajaran bagi siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas III SD Terang Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, agus zaenul, & Haryanti, N. (2020). Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif,kualitatif dan Reasarch and Development. *Madani media*, 115.
- Guntara, Y. (2021). Normalized Gain Ukuran Keefektifan Treatment. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, March*, 1–3. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27603.40482>
- Ilhami, M. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Aspek Membaca Teks Cerita Nonfiksi Tema 8 Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC), Numberd Head Together (NHT), dan Scramble di Kelas 5 SDN Anjir Muara Kota 1 Bari. *Sagacious: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 79–88. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/950>
- Irwan. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan teknik Scramble Wacana pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 10 Bantimurung semester ganjil tahun pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Idiomatik*, 2(2), 66–74.
- Kusmawati, A., Samsudin, A., & ... (2021). Membaca Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Kelompok B Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas ...)*, 4(2), 125–135. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/6450>
- Marlini, cut, & Simatupang, Y. J. (2017). Penerapan Teknik Scramble Wacana Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn 32 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(2), 211–228.
- Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351>
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.
- Perkasha, G. (2020). Analisis Penerapan Gerakan Membaca Bersama Di Sdn Wonolopo 02 Semarang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v4i1.24768>

- Puspita, R. D., & R. (2018). a Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Berbantuan Pembelajaran Tematik Terpadu Bernuansa Model Interactive-Compensatory. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 198. <https://doi.org/10.23969/jp.v2i2.557>
- Samsudin, A. (IKIP Si. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis. *Penelitian Pendidikan UPI*, 13(2), 1–11.
- Saroh, E. R. S., & Damaianti, V. S. (2016). Pengaruh Teknik Scramble Terhadap Kemampuan. *Eduhumaniora : Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 144–151.
- Shofiah, N. (2017). Pertimbangan Pemilihan Teks Bacaan dalam Pengajaran dan Pembelajaran Membaca. *Prosiding SENASBASA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 1(1), 285–296.
- Subagyo, A. (2020). *Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Mix Methods* (Nomor June).
- Sumira, D. Z., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2018). Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11673>
- Vidya, M. A. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf Menggunakan Kolaborasi Model Survey, Question, Read *Jurnal Sagacious*, 7(2), 49–58. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1047%0Ahttps://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1047/675>
- Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1), 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>
- Wibisono, R. T. (2019). Teks. *Kohesi dalam Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia (Studi Komparatif)*, 53(9), 1689–1699. <http://e-journal.uajy.ac.id/980/3/2EM15860.pdf>
- Yani, M., & Misbah, &. (2021). Development of Solid Elasticity Modules with Guided Inquiry Model to Train Critical Thinking Skills. *Physics Education Journal*, 4(1), 44–56. <http://jurnal.unipa.ac.id/index.php/kpej>